

ANALYSIS THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE AND FIRM SIZE OF THE COMPANY AGAINST THE VALUE OF COMPANIES IN ENERGY COMPANY LISTED ON IDX PERIOD 2017-2021

Ricca Wijaya¹, Syukri Hadi^{2*}, Mimelientesa Irman³

^{1,2,&3}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: syukri.hadi@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine and analyze the effects of profitability, leverage, and firm size of the company against the value of companies in energy company listed on the IDX periode 2017-2021. Population on this study is used all of energy company who listed on Indonesia Stock Exchange. The samples in this study were 54 companies and using purposive sampling method. Secondary data from the IDX. The independent variables used are profitability, leverage and firm size of the company. Also dependent variables used is value of companies. The data analysis technique used is Multiple Linier Regression Analysis and uses the Smart PLS program. The results of this study indicate that variabel of Profitability, leverage and firm size haven't significant effect against value of companies.

Keyword : Value of the companies; profitability; leverage; firm size

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Sample yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 54 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data sekunder diperoleh dari BEI. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Variabel dependne yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program *Smart PLS*. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

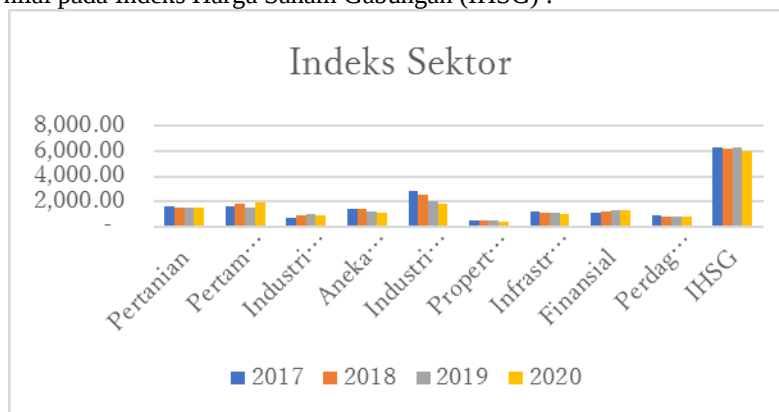
Kata Kunci : Nilai perusahaan; Profitabilitas; *Leverage*; Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

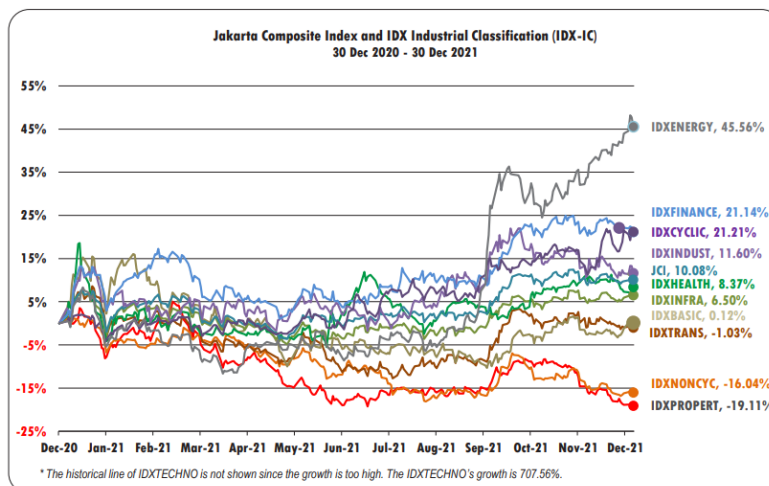
Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang berkembang pesat di globalisasi, tantangan pada perusahaan untuk mengapai tujuan perusahaan termasuk juga menerapkan prinsip seperti *going concern* atau lanjutan usaha semakin bertambah (Karundeng et al., 2017). Pada sektor energi ini memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap berbagai macam aspek, seperti penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), Ekspor, penerimaan devisa, pendapatan negara dan juga produk domestik bruto (Mulyono, 2013). Nilai perusahaan merupakan pandangan pendapat dari investor tentang tingkat keberhasilan dari perusahaan, dimana tingkat tersebut sering di lihat atau diukur dari harga saham. Harga saham yang tinggi maka nilai perusahaan akan tinggi. Setiap perusahaan pasti berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya masing-masing, karena itu perusahaan bisa menunjukkan presentasi prestasi sesuai dengan keinginan pemiliknya dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan para pemilik.

Harga saham didapat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menggambarkan pergerakan harga saham dari yang biasa dan preferen. Harga saham tersebut tercatat di BEI atau Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini pergerakan nilai pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) :



Sumber : www.finance.yahoo.com (Data Olahan)

Gambar 1 Indeks Sektor 2017-2020



Sumber : www.idx.com

Gambar 2 Indeks Sektor 2021

Berdasarkan gambar diatas, pada tahun 2017, terjadi sedikit kenaikan saham dari pada tahun sebelumnya. Tahun 2017 adalah tahun yang mengembirakan bagi pasar saham di Indonesia. Akhir tahun 2016 nilai IHSG ditutup kisaran level 5.296. Kemudian pada awal tahun 2017, IHSG kembali meningkat 0,95 persen ke level 5.347,02 dan kapasitas di pasar juga ikut naik 0,95 persen menjadi Rp. 5.088,51 triliun. Setelah dirilis data inflasi pada Maret 2017, terjadi koreksi sebesar 0,33 persen ke level 5.368,887. Saham IHSG terus menguat, dan dengan penguatan IHSG ini, Presiden Jokowi menyatakan naiknya IHSG ke rekor tertinggi ini adalah bentuk tingginya kepercayaan investor terhadap perekonomian di Indonesia. Pada akhir tahun 2017 tepatnya tanggal 21 Desember 2017, IHSG mencapai level tertingginya yaitu 6.183,39. Kenaikkan IHSG terjadi karena lembaga pemeringkat internasional Fitch Ratings menaikkan peringkat utang Indonesia dari BBB- menjadi BBB dengan outlook yang stabil. (Setiawan, 2017)

Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. (Ricca Wijaya, Syukri Hadi, dan Mimiientesa Irman)

Pada tahun 2018, pergerakan grafik terlihat tidak stabil. Penurunan indeks selama tahun 2018 ini terjadi karena sejumlah respon negatif dari luar dan dalam negeri. Dari dalam negeri seperti pertumbuhan ekonomi Indonesia yang belum beranjak dari 5 persen, depresiasi nilai tukar rupiah, defisit neraca perdagangan, serta dari luar negeri yaitu seperti perang dagang dan kenaikan *Fed Funds Rate* (FFR) bank sentral AS. (Saleh, 2018)

Tahun 2019, indeks terus bergerak naik, bahkan IHSG sudah menyentuh level 6.547,88 pada awal tahun tepatnya tanggal 6 Februari 2019. Tetapi saat menjelang pertengahan tahun IHSG mengalami penurunan sampai menyentuh angka 5.828,86 pada bulan Mei. Penurunan drastis ini tidak hanya dikarenakan oleh faktor internal, melainkan terdapat faktor eksternal yaitu *Trade War* atau perang dagang, kenaikan suku bunga *The Feed*, nilai rupiah masih tinggi, dll. (Kelas Saham, 2020).

Nilai IHSG pada awal tahun 2020 mengalami zona merah. Titik terendah IHSG berada di level 5.920,97 dan terus bergerak di zona merah. Penurunan IHSG ini disebabkan oleh menyebarnya infeksi virus Corona yang menjadi faktor utama penekanan kinerja bursa saham Benua Kuning. Berpusat di Negara tetangga yang menyebar ke seluruh negara-negara lain. (Saragih, 2020)

Nilai IHSG mulai mengalami peningkatan pada tahun 2021. Kenaikan tertinggi IHSG pada tahun 2021, yaitu pada bulan November 2021 dengan level 6.723,38. Kenaikan IHSG ini dikarenakan sektor basic industry dan finansial yang mengalami peningkatan masing-masing 53,2 persen dan 50,52 persen, sedangkan untuk sektor energi mengalami peningkatan 48,6 persen dari tahun sebelumnya. (Safitri, 2021)

Naik atau turunnya suatu nilai perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek, salah satunya adalah harga saham perusahaan. Karena harga saham suatu perusahaan tersebut mencerminkan evaluasi dari investor secara totalitas atas ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal ini dibuktikan ketika IHSG mengalami penurunan pada tahun 2020, sektor pertambangan justru mengalami peningkatan sebesar 23,69%. Kinerja emiten pertambangan yang meningkat pada tahun 2020 yaitu Harum Energy (HRUM) 143,94%, Aneka Tambang (ANTM) menguat 133,22%, Merdeka Copper Gold (MDKA) 109,35%, Timah (TINS) 94,55%, Bumi Resources Minerals (BRMS) 69,23%. Akan tetapi ada juga emiten sektor pertambangan yang mengalami penurunan harga saham pada tahun 2020 seperti BUMI dan INDY. BUMI mengalami penurunan 258% dengan catatan rugi paling besar yaitu US\$ 136,98 juta dan INDY turun sekitar 575%. Penurunan harga saham ini terjadi dikarenakan adanya pandemic pada tahun 2020. Selain itu, turunnya harga saham juga disebabkan adanya penawaran dan permintaan di setiap harga saham yang tinggi, kemudian membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Selain itu pada tahun 2021, Harga saham sektor pertambangan meningkat sepanjang kuartal ke 3 tahun 2021. Beberapa subsektor dari sektor pertambangan bahkan mencatat harga tertinggi sepanjang masa seperti sub sektor batu bara, nikel, aluminium dan juga timah. Salah satu contoh kenaikan saham yang terjadi pada PT. Bayan Resource Tbk (BYAN) yang dilansir dari CNBC pada Oktober 2021. Realisasi laba bruto tumbuh menjadi USD 1,07 miliar. Perolehan itu tumbuh 258,19 persen dari USD 300,52 pada September 2021. Salah satu alasan naiknya harga saham ini dikarenakan tingginya suatu permintaan yang terjadi setelah dibukanya ekonomi dunia pasca Covid -19.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satu diantaranya adalah profitabilitas. Meningkatkan laba dan juga memaksimalkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Maka tujuan dari memaksimalkan nilai perusahaan adalah suatu hal yang penting dalam menjaga perusahaan, meningkatkan kesejahteraan bagi tenaga kerja, kemudian meningkatkan kualitas perusahaan dan mutu produknya. Sehingga semakin tinggi angka atau tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin, kemampuan perusahaan bisa menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan secara operasional dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Tujuan investor menanamkan saham pada suatu perusahaan yaitu untuk mendapatkan *return*, dimana semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba maka semakin besar juga *return* yang diharapkan oleh para investor sehingga dapat menyebabkan peningkatan perusahaan.

Profitabilitas adalah resiko yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011). Profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan normal bisnisnya (Hery, 2016).

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan dengan utang atau dalam arti lebih luas lagi, *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya (Kasmir, 2017). *Leverage* juga digunakan untuk mengukur berapa besar suatu perusahaan yang dibiayai dengan hutang, menggunakan biaya hutang yang tinggi akan dapat membuat suatu perusahaan itu dalam bahaya karena perusahaan tersebut dapat di kategorikan sebagai *extreme leverage* atau hutang ekstrim yang maksudnya sebuah perusahaan terjebak dalam suatu hutang yang tinggi sehingga membuat perusahaan tersebut kesulitan untuk melepaskan beban itu (Fahmi, 2015).

Pengertian ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aktiva, nilai per

saham dan lain-lain (Purnama, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan menurunkan atau meratakan laba (Wibisana & Ratnaningsih, 2014).

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Yanti & Darmayanti (2019) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Gusaptono (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Suwardika & Musatanda (2017) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuyetta (2009) memiliki hasil yang berbeda yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Setiawati, Loh Wenny. & Lim (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Suwardika & Musatanda (2017) dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena adanya ketidakkonsistenan pada penelitian-penelitian terdahulu maka dilakukan penelitian lanjutan mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi dan Teori Signal

Teori keagenan adalah bentuk kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (pemilik). Berdasarkan teori tersebut, pemisahan antara pengendalian dalam perusahaan dapat memiliki dampak yang bisa menimbulkan hubungan *agent* dan *principal* menjadi lebih baik. *Principal* adalah pihak yang memberikan kebijakan dan wewenang kepada *agent* untuk bertindak mewakili nama *principal*, sedangkan *agent* merupakan pihak yang diberi wewenang dan kebijakan untuk mengelola suatu perusahaan (Sari & Sedianingsih, 2014).

Hubungan ini tidak selalu akan berjalan lancar walaupun memang teori keagenan berkaitan dengan konflik agensi atau kepentingan antara agen dan pelaku. Ketika agensi ini terjadi, dapat cenderung menimbulkan biaya agensi atau biaya yang dikeluarkan dalam rangka mempertahankan hubungan agensi yang efektif. Contohnya menawarkan bonus kinerja manajemen guna untuk mendorong manajer bertindak untuk kepentingan pemegang saham (Giriati, 2016). Oleh karena itu, teori tersebut telah muncul sebagai model yang lebih dominan dalam literatur ekonomi keuangan dan dibahas dalam konteks etika bisnis.

Sinyal atau isyarat merupakan tindakan yang digunakan perusahaan untuk memberi petunjuk untuk investor tentang bagaimana manajemen tersebut melihat proses perusahaan. Sinyal juga berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan adalah hal yang sangat penting dikarenakan informasi tersebut mempunyai pengaruh terhadap keputusan dari investasi diluar perusahaan. Informasi tersebut juga penting bagi investor dan juga pelaku bisnis dimana informasi tersebut menyajikan keterangan, seperti catatan atau gambaran dari masa lalu dan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan efeknya pada perusahaan (Eugene F, B & Houston, 2014).

Teori ini menjelaskan mengapa suatu perusahaan harus mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan dari perusahaan untuk memberikan informasi tersebut dikarenakan terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan pasti mengetahui informasi lebih banyak baik mengenai perusahaan dan juga proyek yang akan datang dari pada pihak luar (seperti investor dan kreditor). Dengan berkurangnya informasi tersebut, menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan harga yang lebih rendah untuk perusahaan. maka dari itu perusahaan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut dengan mengurangi asimetri informasi atau ketidaksesuaian informasi. Salah satu caranya adalah dengan memberikan sinyal atau isyarat kepada pihak luar (Eugene F, B & Houston, 2014).

Nilai perusahaan

Menurut (Septiyuliana, 2016), nilai perusahaan merupakan nilai yang paling sering dikaitkan atau dihubungkan dengan harga saham. Apabila harga saham tersebut sedang tinggi maka nilai perusahaan juga akan dinilai secara tinggi. Maka dari itu dengan memaksimalkan perkembangan nilai perusahaan berarti dapat juga meningkatkan kemakmuran dari pemegang saham, yang dimana hal tersebut merupakan salah satu tujuan dari perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, baik total aktiva maupun modal (Sartono, 2014). Menurut Munawir, (2014) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba selama masa tertentu.

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur perusahaan agar bertahan dalam jangka waktu yang panjang (Jusuf, 2014). (Kamaludin & Indriani, 2012) mengungkapkan pengertian dari rasio *leverage* adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan tersebut membayar aktivitas yang akan dilakukan. Rasio ini juga memberikan bentuk atas dana yang telah disediakan pemilik kemudian dibandingkan dengan keuangan yang telah diberikan oleh kreditur.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Prasetyorini, (2013): mengatakan ukuran perusahaan itu ialah suatu skala dimana dapat dikelompokkan besar dan kecilnya sebuah perusahaan dengan berbagai cara, seperti dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dll. Selain itu ukuran perusahaan juga dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang bisa dipakai untuk kegiatan perusahaan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah aset, menandakan semakin besar juga modal yang ditanam. Semakin banyaknya penjualan, maka semakin banyak juga perputaran utang dalam perusahaan (Sujarweni, 2105).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Profitabilitas adalah pengukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan menggunakan aset atau modal dari perusahaan. (Sjahrial & Djahotman, 2013). Profitabilitas mempunyai *role* yang penting dalam semua aspek bidang bisnis, karena dapat menunjukkan keefektifan dari suatu perusahaan dan mencerminkan kinerja dari perusahaan tersebut

Menurut penelitian data yang dilakukan oleh (Anugerah & Suryanawa, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas tersebut akan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan tersebut. Nilai profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan keuntungan juga meningkat, sehingga kemampuan perusahaan tersebut dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham. Aktivitas ini menjadi informasi positif yang diterima oleh investor sehingga dapat meningkatkan penilaian terhadap perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muharramah & Zulman Hakim, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Menentukan sumber dana adalah tanggung jawab dari seorang manajer keuangan, dikarenakan sumber dana tersebut digunakan untuk membiayai investasi yang sedang direncanakan oleh perusahaan. (Hidayat, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (I. N. A. . Suwardika & Mustanda, 2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan. Semakin tinggi nilai dari *leverage* tersebut maka nilai dari suatu perusahaan juga akan semakin meningkat. Sedangkan menurut penelitian dari (Anugerah & Suryanawa, 2019) mengatakan data yang diuji tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio *leverage* yang tinggi dapat mengakibatkan turunnya suatu nilai perusahaan karena penggunaan utang yang memunculkan beban perusahaan yang bisa menyebabkan semakin meningkatnya risiko dari investasi apabila perusahaan tersebut tidak dapat membayar utang yang harus dilunaskan tepat pada waktunya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan gambaran besar kecilnya dari suatu perusahaan yang dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan juga merupakan rasio dari nilai logaritma natural dari total aktiva (Utomo et al., 2016). Hasil penelitian yang dilakukan (Mindra & Erawati, 2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena setiap peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Sedangkan menurut data yang diteliti oleh (I. N. A. Suwardika & Musatanda, 2017) tidak berpengaruh signifikan.. dari data tersebut menjelaskan bahwa ukuran dari suatu perusahaan baik skala besar maupun kecil tidak akan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila seorang investor ingin menilai suatu perusahaan, ia tidak akan melihat dari segi ukuran perusahaan yang dicerminkan melalui total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Namun investor akan lebih memperhatikan beberapa aspek seperti, memperhatikan kinerja

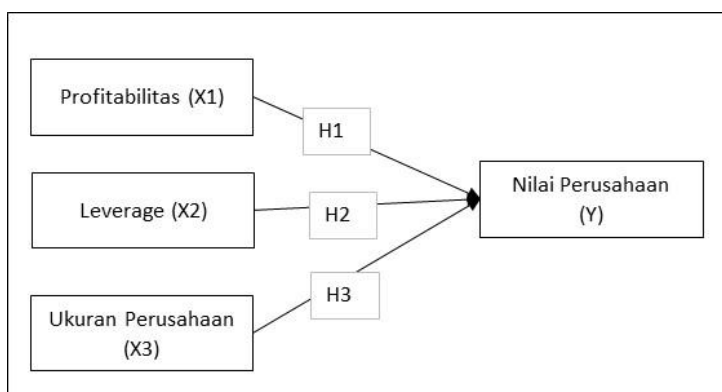
dari perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan, nama baik perusahaan, serta kebijakan dividen sebelum memutuskan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini mendasari penelitian bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Untuk mempermudah pemahaman mengenai pengaruh variable dependen dan independen, maka dapat ditunjukkan dengan gambar sebagai berikut :



Sumber : Data Olahan (2022)

Gambar 2 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai Desember 2022. Penelitian ini dilakukan di seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari laporan tahunan periode 2017-2021 pada *website* resmi www.idx.co.id.

Populasi Sample

Pada penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah populasi sebanyak 74 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun beberapa kriteria untuk pemilihan sample, yaitu : 1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2022. 2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor energi yang IPO nya sebelum tutup buku tahun 2017. 3. Perusahaan sektor energi yang tidak mengalami suspend di BEI selama 2017-2021.

Tabel 1. Pengambilan Purposive untuk Sampel

N o	Perusahaan	Ju m
1	Perusahaan Sektor Energi terdaftar di BEI pada tahun 2022	74
2	Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor energi yang IPO nya sebelum tutup buku tahun 2017	(17)
3	Perusahaan Sektor Energi yang tidak mengalami suspend di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021	(3)
Total		54

Sumber : Data Olahan (2022)

Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh berita tentang hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber	Skala Pengukuran
Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$	Harmono, 2017	Skala Rasio
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Kasmir, 2014	Skala Rasio
Leverage	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Kasmir, 2012	Skala Rasio
Ukuran Perusahaan	$Ukrm \text{ Perusahaan} = \ln (\text{Total assets})$	Purnama, 2017	Skala Rasio

Sumber : Olahan Data (2022)

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau tidak. (Ghozali, 2013). Penelitian ini menggunakan cara kedua yaitu uji Kolmogorov – Smirnov. Jika pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya.

Uji Multikolinieritas

Menurut Priyanto (2012), uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana model regresi ditemukan adanya korelasi sempurna atau yang mendekati sempurna antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat di *tolerance value* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 sehingga untuk menunjukkan bahwa tidak ada terjadi korelasi antara variabel independen maka nilai *tolerance* harus $\geq$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut terdapat korelasi atau tidak antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya) (Ghozali dan Rahmono, 2013).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi ini adalah dengan menggunakan uji *run test*. Dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi. 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini menggunakan uji glejser dengan meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya dengan kriteria sebagai berikut : 1) Jika nilai signifikasinya > 0.05 antara independen dengan nilai absolute residualnya maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas. 2) Jika nilai signifikasinya < 0.05 antara independen dengan nilai absolute residualnya maka dinyatakan terdapat heteroskedastisitas

Uji Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi berganda digunakan untuk menafsir bagaimana keadaan variabel dependen, bila ada dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediksi dimanipulasi (diubah nilainya). Untuk menguji hipotesis penelitian maka digunakan rumus : ghoza

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y:Manajemen Laba

α :Koefisien konstanta

b :Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

x_1 :Variabel Profitabilitas

x_2 :Variabel leverage

x_3 : Variabel Ukuran Perusahaan
e: Error

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari model regresi dalam menjelaskan variabel dependen dengan nilai determinasi antara nol sampai dengan satu.

Dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (Adjusted R^2) karena variabel independen lebih dari dua dan nilai dari koefisien determinasi dapat turun naik apabila variabel independen tersebut ditambahkan dalam model penelitian. Nilai besarnya koefisien determinasi dapat dijelaskan oleh variasi ke tiga variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Semakin besar nilai dari koefisien determinasi tersebut maka variasi dari variabel dependen (nilai perusahaan) dapat dijelaskan oleh ke tiga variasi variabel independen tersebut.

Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut : 1) Jika p value < alpha, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. 2) Jika p value > alpha, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Alpha yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi, suatu variabel dependen dan indepen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Regresi dikatakan baik apabila regresi tersebut memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. (Ghozali, 2011). Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* ini. Jika pada hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan p-value lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.00, yang artinya bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.000 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini memiliki data tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Multikolinearitas. Kriteria dalam uji Multikolinearitas adalah jika uji VIF (*Variance Inflation Factor*) nilainya <10, maka artinya tidak ada masalah multikolinearitas. Dari hasil penelitian didapatkan, nilai *tolerance* variabel profitabilitas. Dari hasil penelitian didapatkan hasil nilai *tolerance* variabel profitabilitas (1.096), *Leverage* (1.001), dan Ukuran Perusahaan (1.095) lebih kecil dari 10. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai *tolerance* dan VIF setiap variabel memenuhi kriteria, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi berganda digunakan untuk menafsir bagaimana keadaan variabel dependen, bila ada dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediksi dimanipulasi (diubah nilainya). Untuk menguji hipotesis penelitian maka digunakan rumus :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Origin Sample (O)	Kesimpulan
1	Profitabilitas	-0.010	Berpengaruh Negatif
2	<i>Leverage</i>	-0.004	Berpengaruh Negatif
3	Ukuran Perusahaan	0.036	Berpengaruh Positif

Sumber : Smart PLS (data olahan 2022)

Dari tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0.010 X_1 - 0.004 X_2 + 0.036 X_3$$

Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari model regresi dalam menjelaskan variabel dependen dengan nilai determinasi antara nol sampai dengan satu.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. (Ricca Wijaya, Syukri Hadi, dan Mimi Ientesa Irman)

Dari tabel 3, mendapatkan nilai *adjusted R square* sebesar -0.010 atau sama dengan 0 dikarenakan pada *adjusted R square* tidak ada minus. Hal ini menunjukkan bahwa 0% nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 100% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian.

Uji T (Hipotesis)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Jika $p \text{ value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $p \text{ value} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah faktor yang membuat manajemen lebih bebas dan lebih fleksibel dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada para pemegang saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $P \text{ Value}$ 0.758 sedangkan α sebesar 0.05 ($0.742 > 0.05$) dan nilai *Original Sample (O)* -0.010, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolamban et al. (2020) dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peningkatan pada profitabilitas akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan, walaupun mengalami peningkatan laba, keuntungan/laba perusahaan tersebut digunakan untuk laba ditahan dan tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Sehingga para investor menganggap hal tersebut sebagai signal negatif dan akan berdampak pada nilai perusahaan.

Namun hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Mardiyati et al. (2012), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi memberikan petunjuk bahwa prospek perusahaan tersebut baik sehingga dapat memicu para investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Dengan terjadinya peningkatan saham perusahaan dapat menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah rasio yang mengukur perusahaan agar bertahan dalam jangka waktu yang panjang (Jusuf, 2014). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai dari $P \text{ Value}$ 0.742 sedangkan α sebesar 0,05 ($0.742 > 0,05$) dan nilai *Original Sample (O)* -0.004 sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya suatu *leverage* perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019) dimana perusahaan lebih banyak melakukan pendanaan menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan hutang. Selain itu, dari hasil ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya hutang suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena dalam pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah di pasar modal Indonesia menciptakan kemungkinan disebabkan oleh faktor psikologis pasar. Para investor kurang atau tidak terlalu memperhatikan besar kecilnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, karena para investor lebih fokus kepada bagaimana manajemen dari perusahaan tersebut menggunakan dana dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah perusahaan.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh I. N. A. Suwardika & Musatanda (2017), dimana penggunaan hutang untuk perusahaan yang dikenakan pajak penghasilan merupakan keputusan yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan karena pelunasan bunga atas pinjaman-pinjaman dapat mengurangi beban biaya yang seharusnya di bayarkan untuk pelunasan pajak dan dengan adanya kegiatan itu dapat meningkatkan nilai *EAT* sehingga laba dan penilaian pasar terhadap perusahaan akan meningkat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total aktiva, nilai per saham, dll. (Purnama, 2017). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $P \text{ Value}$ 0.703 sedangkan α sebesar 0.05 ($0.703 > 0.05$) dan nilai *Original Sample (O)* 0.036, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rai Prastuti & Merta Sudiarta (2016) dan I. N. A. Suwardika & Musatanda, (2017) dimana ukuran perusahaan yang besar atau kecil tidak memberi pengaruh terhadap nilai

perusahaan. jika investor atau penanam modal ingin menilai suatu perusahaan, mereka tidak akan melihatnya dari ukuran perusahaan yang dicerminkan melalui total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Namun investor akan lebih minjau dari berbagai aspek seperti kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan, nama baik dan dividen sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017) mengatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan tidak sejalan dengan teori bahwa semakin besar ukuran dari suatu perusahaan maka akan semakin mudah untuk perusahaan tersebut mendapatkan sumber pendanaan yang dimana pendanaan tersebut digunakan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kemungkinan yang terjadi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal.

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan uraian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian, maka didapat kesimpulan nya yaitu : 1) profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. 2) *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. 3) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu : 1) dalam penelitian yang dilakukan tidak ada faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. 2) penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini kurang dapat digeneralisasikan pada semua sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia. 3) periode penelitian yang digunakan adalah 5 tahun pengamatan.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat dianjurkan adalah : 1) bagi para investor dan perusahaan diharapkan agar tidak melihat masalah nilai perusahaan dari roa, der, dan size sebagai acuan, dikarenakan pada penelitian yang dilakukan pada roa, der, dan size ditemukan pengaruh yang sangat kecil terhadap nilai perusahaan. 2) Bagi akademis/penelitian selanjutnya agar dapat mempertimbangkan variabel selain roa, der, dan size dalam menjelaskan masalah nilai perusahaan, dapat mempertimbangkan sektor lain sebagai objek penelitian, variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini, periode pengamatan yang berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anugerah, K. H. G. ., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2324–2352. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p24>
- Eugene F, B., Houston, J. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (P.P.Harto (ed) (Kelima)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Upadate PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giriati. (2016). Free Cash Flow, Dividend Policy, Investment Opportunity Set, Opportunistic Behavior, and Firm's Value (A Study About Agency Theory). *Procedia Social and Behavioral Science*, 248–254.
- Gusaptono, R. H. (2010). Faktor-Faktor Yang Mendorong Penciptaan Nilai Perusahaan Di Bei. *Buletin Ekonomi*, 8(2), 70–170.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Hidayat, W. . (2018). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Peringkat Obligasi : Studi Kasus Perusahaan non Keuangan di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(3), 387–394.
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 21(1), 67–75. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Jusuf, A.-H. (2014). *Dasar-Dasar Akuntansi* (7th ed.). STIE YKP.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*.
- Karundeng, F., Nangoi, G. B., & Karamoy, H. (2017). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas, Kepemilikan Manajemen dan Ukuran Perusahaan sebagai

Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. (Ricca Wijaya, Syukri Hadi, dan Mimelientesa Irman)

- Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.16901>
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kelas Saham. (2020). *Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia 2019*. Kelassaham.Com. <https://kelassaham.com/indeks-harga-saham-gabungan-indonesia-2019/2/>
- Kolamban, D. V. ., Murni, S. ., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Journal EMBA*, 8(3), 174–183.
- Mardiyati, U. ., Ahmad, G. N. ., & Putri, R. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005–2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 3(1).
- Mindra, S. ., & Erawati, T. (2014). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Muharramah, R. ., & Zulman Hakim, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *UM Jember Press*, 569–576. <https://www.idx.co.id/>
- Mulyono, K. (2013). Peran Industri Tambang Bagi Perekonomian. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/kasanmulyono/552ca43d6ea8343c278b45a1/peran-industri-tambang-bagi-perekonomian>
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Imu Manajemen* |, 1(1), 183–196.
- Priyanto. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Andi Offset.
- Purnama, D. (2017a). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Purnama, D. (2017b). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Rai Prastuti, N., & Merta Sudiarta, I. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1572–1598.
- Safitri, K. (2021). *IHSG Sepanjang 2021 Menguat 10,08 Persen, Sempat Tembus Rekor Tertinggi di Level 6.723*. Kompas.Com.
- Saleh, T. (2018). *Kinerja IHSG 2018, Terburuk dalam 3 Tahun*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181231120250-17-48509/kinerja-ihsg-2018-terburuk-dalam-3-tahun>
- Saragih, H. P. (2020). *IHSG 2020 Jeblok, Duit Rp. 443 T Menguap di Pasar Saham RI*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200203164807-17-134860/ihsg-2020-jeblok-duit-rp-443-t-menguap-di-pasar-saham-ri>
- Sari, T. P. ., & Sedianingsih. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Peserta Survei Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 159–165.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Septiyuliana, M. (2016). *Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Instal Public Offering*. 2016.
- Setiawan, S. R. D. (2017). *Catatan 2017, IHSG Berhasil Tembus Rekor Tertinggi Sepanjang Masa*. Kompas.Com. <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/12/26/063253926/catatan-2017-ihsg-berhasil-tembus-rekor-tertinggi-sepanjang-masa?page=all>
- Setiawati, Loh Wenny., & Lim, M. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Period 2011–2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29–58.
- Sjahrial, D., & Djahotman, P. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (25th ed.). Alfabeta.
- Sujarweni, V. . (2105). *Metodologi Penelitian - Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Suwardika, I. N. A. ., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.

- Suwardika, I. N. A., & Musatanda, I. ketut. (2017). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Properti. *Akuntansi*, 6(3), 1248–1277.
- Utomo, W., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Leverage (DER), Price Book Value (PBV), Ukuran Perusahaan (Size), Return on Equity (ROE), Deviden Payout Ratio (DPR) dan Likuiditas (CR) Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI tahun 2009-2014. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Wibisana, I. D., & Ratnaningsih, D. (2014). Analisis Faktor–faktor yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2013). *E-Journal UAJY*, 1–13.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324.
- Yuyetta, E. N. A. (2009). *Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Masa Krisis : Pengujian Empiris Di Indonesia*. 5(2), 148–163.
- www.finance.yahoo.com
- www.idx.co.id